BAB II

KAJIAN TEORI

A. DeskripsiTeori

1. Peran

peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran yaitu peran aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.[10]Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan.

Teori peran *(Role Theory)* adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu, selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi.Dalam ketiga ilmu tersebut istilah “peran” diambil dari dari

[10]Soerjono Suekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002), H.75

dunia teater. Dalam teater, seorang *actor* harus brmain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia mengharapkan berperilaku secara tertentu. peran menurut ilmu sosial suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya arena posisi yang didudukinya terebut.[11]

Paul B Harton dan Robert L. Horton mendefinisikan peran sebagai satu perilaku yang diharapkan dari dalam beberapa status tertentu. Misalnya, jika dia seorang perempuan, pakaian yang dimiliki, cara berjalan dan berbicara, jenis pekerjaan, minatnya mengarah pada kesan masing-masing masyarakat yang mendefinisikan status secara umum sebagai kedudukan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat dan status sosial.[12]

Teori Peran menurut Suratman adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual sebagai satu aktifitas. Menurut tujuanya dapat dibedakan menjadi dua; (1) peran publik, yaitu aktivitas yang dilakukan di luar rumah dengan tujuan untuk mendatangkan penghasilan; (2) peran dosmetik, yaitu aktifitas yang dilakukan di rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan. Peran ini biasanya dilakukan oleh ibu rumah

---

[11] Edy Suhardono, *Teori Peran Konsep, Derivasi, dan Implentasinya*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama : 1994), h.3

[12] Paul B. Harton dan Robert L. Harton, *Introductory Sociology*, h. 19

tangga karena ingin kondisi keluarga yang sejahtera dari segi pemenuhan sandang, pangan, papan, pendidikan.[13]

Bruce J. Biddle berpendapat bahwa peran adalah pusat perilaku dari pribadi dalam konteks. Peran terjadi dalam kehidupan setiap hari pada suatu masyarakat dan masing-masing memamerkan perannya dengan cara yang berbeda-beda.[14]

Horton dan Hunt menjelaskan bahwa peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status dalah seperangkat hak dan kewajiban, peran adalah pemeran dari seperangkat dari hak-hak tersebut.[15]

Peran merupakan suatu ketentuan dan harapan yang menerangkan pada individu yng melakukan situasi tertentu agar dapat memenuhi apa yang menyangkut peran-peran tersebut. Peran merupakan kedudukan seseorang dalam posisi tertentu yang dimilikinya, seperti halnya seorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya dengan kedudukanya maka telah menjalankan peran tersebut. Lebih lanjut menurut Friedman, struktur peran dapat di bedakan menjadi dua yaitu:

---

[13] Halda Arsyad, *Kajian Pembangunan Manusia Berbasis Gender,* (Yogyakarta: CV Istana Agency, 2020), h. 15

[14] Bruce J. Biddle, *Theory Expectations Identities, and Behaviors* (New York: Academic Pre sing, 1979), h.56

[15] Paul B Harton and Chester L. Hunt, *Sociologi Terjemahan Aminuddin Ram dan Tita Sobari Jilid Satu Edisi Keenam* (Jakarta: Erlangga, 1987), h. 118

a. Peran Formal (Peran yang Nampak Jelas)

Yaitu suatu peran yang terdapat di dalam keluarga dengan membagi peran kepada anggota keluarga. Peran dasar yang membentuk posisi sosial sebagai suami-ayah dan istri-ibu yang menjadi penyedia, pengatur rumah tangga, merawat anak, dan soialisasi anak. peran ayah sebagai pemimpin keluarga dan mencari nafkah. Peran ibu adalah mengurus rumah tangga, mendidik anak dan mengatur perekonomian keluarga.Sedangkan peran anak sebagai pelaku sesuai dengan perkembangan fisik, mental, dan sosial.[16]

b. Peran Informal (PeranTertutup)

Yaitu suatu peran yang tidak tampak di kepermukaan dan dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan di dalam keluarga.Peran informal adalah peran sebagai pemberi dorongan, peran mempertahankan keharmonisan, dan peran untuk kompromi.Dengan adanya peran formal dalam keluarga segala konflik, salah atu konflik mengenai pendapatan maka dapat diselesaikan dengan jalan musyawarah antara ayah dan ibu ataupun dapat mencari nafkah bersama untuk memenuhi kebutuhan keluarga.[17]

Secara universal, peran gender untuk wanita diklasifikasikan dalam tiga peran pokok yaitu:

---

[16]Asmara, *Peran Wanita Bekerja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, e-Journal Sosiatri- Sosiologi,2018 No.6,* h. 145

[17]*Ibid.,* h. 146

1. Peran Reproduktif (Domestik) adalah peran yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan yang terkait dengan pemeliharaan sumber daya insani dan tugas kerumah tanggaan seperti menyiapkan makanan, mengumpulkan air, mencari kayu bakar, berbelanja, memelihara kesehatan dan gizi keluarga, mengasuh dan mendidik anak.
2. Peran Produktif, pekerjaan produktif menyangkut pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa untuk dikonsumsi dan diperjual belikan (petani, nelayan, konsultasi, jasa, pengusaha dan wirausaha).
3. Peran Masyarakat (Sosial) terkait dengan kegiatan jasa dan partisipasi politik.[18]

Secara tradisi perempuan diposisikan untuk melakukan peran yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai seorang istri, perempuan berfungsi melaksanakan peran reproduksi yaitu mengandung dan melahirkan anak bagi suami maupun Negara (penerus generasi bangsa).
2. Sebagai seorang ibu rumah tangga, perempuan berkewajiban mengurus rumah tangga. Tugas ini mencakup penyediaan makanan untuk anggota keluarga, mengurus dan menata rumah dan sebagainya terkait dengan upaya menumbuhkan kenyamanan dan keasrian rumah tangga[19]
3.

[18] *Ibid.,* h. 16
[19] *Ibid., h.16*

2. Pedagang

a. Pengertian Pedagang

Pengertian pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa disebut juga saudagar.Pedagang ialah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan[20]. Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuanta perniagaan pada umumnya merupakan perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi. Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

1) Pedagang besar / Distributor/ Agen Tunggal

Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung.Pedagang besar biasanya diberikan hak wewenang wilayah/ daerah tertentu dari produsen.

2) Pedagang Menengah/Agen/Grosir

Grosir adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjual/ pedagang tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

3) Pedagang Eceran/Pengecer

[20]Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, (Surakarta: Aksara Sinergi media Cet, I,2014), H. 231

Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijual langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.[21]

b. Pedagang wanita

Pada umumnya pedagang pria dan wanita memiliki peran yang sama, namun dalam beberapa hal ada perbedaan tingkat motivasinya dalam membuka bisnis. Menurut (Buchri alma,2019) terdapat Perbedaan-perbedaan antara pedagang wanita dan laki-laki antara lain:

1) Wanita berdagang termotivasi dari pekerjaan yang sebelumnya. Dari hal tersebut ide-ide untuk mengembangkan bakat-bakatnya dalam berbisnis dapt terealisasikan.
2) Dalam hal permodalan bisnis pria pedagang lebih leluasa memperoleh sumber modal sedangkan wanita pedagang memperoleh sumber modal dari tabungan, harta pribadi, dan pinjaman pribadi. Agak sulit wanita pedagang memperoleh pinjaman perbankan dibandingkan kaum pria.
3) Mengenai karakteristik kepribadian wanita pedagang mempunyai sifat toleransi dan fleksibel, realistis dan kreatif, antusias dan enerjik serta mampu berhubungan dengan lingkungan masyarakat .
4) Usia memulai usaha pria rata-rata umur 25-35, sedangkan wanita berusia 35-45.

[21]Albara, *Analisis Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi*, Academia, Vol. 5, No.2, H. 248

5) Kerabat yang menunjang pada pedagang wanita adalah keluarganya, suami, organisasi wanita dan kelompok-kelompok sepergaulanya.

6) Bentuk bisnis atau usaha yang dibuka pada pria pedagang kebanyakan lebih banyak ragamnya akan tetapi pada wanita pedagang kebanyakan berhubungan dengan bisnis jasa, pendidikan, konsultan, dan *public relations.*[22]

c. Faktor Yang Mendorong Wanita Untuk Bekerja

Faktor yang mendorong seorang wanita menjadi wanita karier atau bekerja di luar rumah adalah sebagai berikut:

1) Tuntutan hidup

Tuntutan hidup di sini lebih kepada persoalan "ekonomi" (persoalan uang).Biasanya, wanita yang melakukan kegiatan bekerja di luar rumah adalah seorang wanita yang sudah berkeluarga.Penyebab utamanya adalah minimnya pemasukan ekonomi keluarga, sehingga tidak cukup untuk memenuhi segala kebutuhan.Dalam konteks ini, para wanita yang suaminya bergaji kecil biasanya memutuskan untuk bekerja di luar rumah agar dapat menambah penghasilan dan mengurangi beban ekonomi keluarga. Bahkan di berbagai kota salah satunya adalah kota Surabaya banyak tren atau gaya hidup yang menjadikan biaya hidup begitu besar. Sehingga, hal tersebut menuntut para istri (wanita) untuk

[22]Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta,2013), h.47

turut bekerja membantu suami.Maka, menjadi wanita karier merupakan susatu tuntutan zaman yang tidak bisa dielakkan.

2) Ingin mempunyai penghasilan sendiri

Faktor kedua yang mendorong kaum wanita memilih bekerja adalah ingin memiliki penghasila sendiri.Meskipun tidak banyak, tetapi ada sebagian wanita (istri) yang ingin memiliki penghasilan sendiri dan ingin membantu suami untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarganya.Tujuannya tidak lagi meringankan beban ekonomi keluarga, tetapi untuk mencari pendapatan tambahan.Seandainya pun mereka tidak bekerja, penghasilan dari suami sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Biasanya, wanita baik yang sudah berkeluarga atau pun belum dengan faktor ini akan merasa lebih bebas dalam menggunakan uang apabila memiliki penghasilan sendiri.

3) Faktor kejenuhan

Ada pula sebagaian wanita yang merasa jenuh karena harus tinggal seharian di rumah, sehingga kejenuhan itu menuntutnya untuk bekerja di luar rumah.Mereka bekerja bukan karena desakan dari ekonomi, bukan pula karena desakan batin untuk mengaktualisasikan dirinya, Namun, mereka bekerja karena ingin menghindar dari kebosanan dan kejenuhan.[23]

d. Pandangan Islam Tentang Wanita Bekerja

[23]Rizem Aisid, *Fiqh Islam Bagi Muslimah Karier*, (Yogyakarta:Noktah,2018), h.24-25

Ulama yang berpendapat tentang wanita boleh bekerja adalah Syekh Abdul Aziz bin Baz bahwa ia mengatakan Islam tidak melarang wanita untuk bekerja dan berbisnis. Menurutnya, Allah SWT telah mensyaratkan dan memerintahkan hamba-Nya supaya bekerja.

Syekh Abdul Aziz bin Baz tidak mengatakan pernyataannya secara ngawur. Pernyataannya tersebut didasarkan pada sebuah dalil yang kuat. Dalil yang ia gunakan untuk memperkuat pernyataan tersebut adalah firman Allah SWT sebagai berikut[24]

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu yang telah kamu kerjakan." (QS. at-Taubah [9]: 105).

Ayat tersebut menerangkan secara jelas tentang perintah bekerja bagi umat Islam. Artinya, umat Islam diperintahkan langsung oleh Allah SWT agar bekerja.Dan, ayat tersebut tidak di khususkan kepada laki-laki saja, tetapi juga wanita.Allah SWT juga mensyaratkan bisnis kepada semua hamba-Nya, baik itu laki-laki maupun wanita.[25]

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh wanita agar diperbolehkan untuk bekerja di luar rumah.Yusuf Qardhawi

---

[24]Rizem Aisid, *Fiqh Islam Bagi Muslimah Karier…,*h.35
[25]Rizem Aisid, *Fiqh Islam Bagi Muslimah Karier*…, h. 36

menetapkan tiga syarat utama bagi wanita yang ingin bekerja di luar rumah.Yaitu, dengan melakukan pekerjaan yng halal, berperilaku sesuai dengan aturan syariat dalam hal berpakaian, berjalan, dan berbicara, dan pekerjaannya tidak boleh membuatnya lalai dari tugas dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga.Itulah tiga syarat utama yang ditetapkan oleh Yusuf Qardhawi atas wanita yang bekerja di luar rumah.Dengan demikian, apabila muslimah sudah memenuhi tiga syarat itu, maka halal (boleh) baginya bekerja di luar rumah.[26]

3. Kesejahteraan Keluarga

a. Pengertian Kesejahteraan

kesejahteraan diartikan sebagai keadaan yang sejahtera atau keamanan, keselamatan dan juga ketentraman.Sementara dalam istilah umum kesejahteraan merupakan kondisi dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dan juga damai.Kesejahteraan atau sejahtera menunjuk pada suatu kondisi yang dianggap baik oleh kebanyakan masyarakat.

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan

[26]Rizem Aisid, *Fiqh Islam Bagi Muslimah Karier*…, h. 38

penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warganegara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baik bagi diri sendiri, rumah tangga serta masyarakat. Adapun ruang lingkup kesejahteraan antara lain :

1) Kesejahteraan Ekonomi

   Kesejahteraan ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya input secara finansial oleh keluarga. Input yang dimaksud baik berupa pendapatan, nilai asset keluarga, maupun pengeluaran, sementara indikator output memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk. Kesejahteraan ekonomi dari suatu keluarga biasanya didefinisikan sebagai tingkat kepuasan atau tingkat pemenuhan kebutuhan yang diperoleh oleh rumah tangga.

2) Kesejahteraan Sosial

   Beberapa komponen kesejahteraan sosial diantaranya adalah penghargaan dan dukungan sosial.Menurut Chess dan Thomas penghargaan merupakan pusat pengembangan manusia agar berfungsi secara optimal, kreatif, produktif, terampil, dan optimis.Sedangkan dukungan sosial secara luas diketahui sebagai faktor penting bagi kesejahteraan wanita.

3) Kesejahteraan Psikologi

Kesejahteraan psikologi merupakan fenomena mutidimensi yang terdiri dari fungsi emosi dan fungsi kepuasan hidup.Terdapat tiga dimensi kesejahteraan psikologi dalam kaitanya dengan peran orang tua yaitu suasana hati, tingkat kepuasan, dan arti hidup.[27]

b. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan "kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia di mana ia helajar menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.[28]

Keluarga merupakan dua individu yang membentuk kelompok kecil melalui ikatan perkawinan yang sah dan mengharapkan adanya keturunan serta melakukan pemenuhan-pemenuhan hidup. Adapun fungsi pokok keluarga antara lain:

1). Fungsi biologis yaitu untuk meneruskan keturunan, memelihara dan membesarkan anak, memenuhi kebutuhan gizi keluarga dan memelihara dan merawat angota keluarga.

2). Fungsi Ekonomi yaitu mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pengaturan dan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga, daj menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa yang akan datang.

---

[27]Euis Sunarti,*Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya,*(Bogor, 2006), h. 14

[28] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 235

3). Fungsi Pendidikan yaitu menyekolahkan anak untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki dan mempersiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang dalam memenuhi perannya sebagai orang dewasa.[29]

c. Kesejahteraan Keluarga

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 11 keluarga sejahtera didefinisikan sebagai keluarga yang dibentuk atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota keluarga dan antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya. [30]

Mongid mengatakan bahwa Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan

[29] Suprajitno, *Asuhan Keperawatan keluarga,* (Jakarta: KDT, 2004), h. 14
[30] Syahatah Husein, *Ekonomi Rumah Tangga Islam,* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 48

kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.[31]

(BKKBN, 2015) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi keluarga sejahtera, yaitu faktor internal dimana yang ada pada faktor ini tempat tinggal keluarga, jumlah keluarga, dan keadaan perekonomian keluarga.Dan faktor kedua adalah faktor eksternal yaitu kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan dikembangkan, serta goncangan dan ketegangan jiwaan antar keluarga perlu dihindari karena dapat mengganggu kenyamanan dan ketentraman kehidupan berkeluarga.[32]

Kesejahteraan keluarga dapat dibedakan menjadi kesejahteraan ekonomi *(family well-being)* yang diukur dari pemenuhan input keluarga (misalnya diukur dari pendapatan, upah, asset, dan pengeluaran keluarga) dan kesejahteraan material *(family material well-being)* yang diukur dari jasa yang diakses oleh keluarga. Pemgukuran kesejahteraan material relative lebih mudah dan akan menyangkut pemenuhan kebutuhan keluarga yang berkaitan dengan materi, baik sandang, pangan, dan papan, serta kebutuhan keluarga yang dapat diukur dengan materi. Secara umum, pengukuran kesejahteraan material ini dapat dilakukan

---

[31]Mongid, *Materi Dasar Pelaksanaan Operasional Gerakan Pembangunan Keluarga Berencana Sejahtera*, (Jakarta: Gunung Agung, 1994), h. 10

[32]Shafila Mardina, Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga,*Proseding Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,* Vol 5 No.2, 2018, h. 149-150

dengan mengukur tingkat pendapatan.Kesejahteraan ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya input secara finansial oleh keluarga. Input yang dimaksud baik berupa pendapatan, nilai asset keluarga, maupun pengeluaran, sementara indicator output memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk. Kesejahteraan ekonomi dari suatu keluarga biasanya didefinisikan sebagai tingkat kepuasan atau tingkat pemenuhan kebutuhan yang diperoleh oleh rumah tangga (Park, 2000).[33] Berdasarkan beberapa pengertian kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik material, spiritual yang memungkingkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkunganya serta memungkingkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

1. Pemenuhan Kebutuhan Hidup

   Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk

[33] Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera…* h.13

memperoleh pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari, antara lain:[34]

a) Pemenuhan Kebutuhan Pangan

Pencapaian ketahanan pangan dapat dilihat dari ketersediaan pangan, konsumsi gizi, dan status gizi. Usaha untuk mewujudkan ketahanan pangan pada tingkat keluarga atau rumah tangga dapat ditempuh melalui peningkatan daya beli masyarakat, peningkatan cadangan pangan, dan peningkatan pengetahuan tentang pangan dan gizi.[35]

b) Pemenuhan Kebutuhan Sandang dan Papan

Pakaian dan rumah merupakan kebutuhan untuk meminimalkan resiko perubahan lingkungan yang akan berdampak pada gangguan kesehatan masyarakat. Pakaian dan rumah merupakan sarana untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan sosial psikologis keluarga dan anggotanya. Kualitas dan kuantitas dalam pemilihan sandang dan papan akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan keluarga.[36]

c) Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan

---

[34] Khairuddin, *Sosiologi Keluarga,* (Jakarta: Liberty, 2002), h. 29

[35] Kuswardinah, *Ilmu Kesehatan Keluarga,* (Semarang: Unnes Press, 2007), h. 63

[36] *Ibid.,* h. 117

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Setiap manusia membtuhkan pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal, serta non formal. Dengan adanya pendidikan maka manusia akan mempunyai wawasan yang luas dan pola pikir yang maju. Tingkat pendidikan mempengaruhi kesempatan bagi manusia untuk memilih jenis pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki masyarakat, maka semakin tinggi pula pendapatan serta status sosial pada masyarakat tersebut. Pendidikan bagi anak juga sangat penting dalam kehidupn suatu keuarga. Pendidikan tidak hanya mencangup penilian yang diberikan oleh kedua orang tua, tetapi juga pendidikan formal yang harus terpenuhi. Jika pendidikan pada anak terpenuhi dengn bik, maka itu merupakan satu ciri tercapainya keluarga yang sejahtera.[37]

Konsep keluarga sejahtera menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yaitu:

1. **Keluarga Pra Sejahtera**

Keluarga pra sejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal seperti

[37] *Ibid.,* h. 67

kebutuhan akan spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan dan KB. Indikator keluarga Pra sejahtera meliputi:

a) Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga
b) Seluruh anggota keluarga makan dua kali atau lebih dalam sehari
c) Seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda untuk aktivitas.
d) Bila anak sakit dan atau pasangan usia subur ingin ber KB di bawa ke sarana kesehatan

2. Keluarga sejahtera I

Keluarga sejahtera I adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya seperti kebutuhan akan pendidikan, KB, dan transportasi. Keluarga sejahtera I yakni keluarga yang kebutuhan dasar telah terpenuhi namun kebutuhan sosial psikologi belum terpenuhi. Indicator keluarga sejahtera I adalah sebagai berikut:

a) Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur.
b) Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telor.
c) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru.

d) Luas lantai rumah paling kurang 8 m untuk tiap pengguna rumah.

e) Seluruh anggota keluarga sehat dalam tiga bulan terakhir.

f) Paling kurang satu anggota keluarga yang umurnya diatas 15 tahun punya penghasilan tetap.

g) Seluruh anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf latin.

h) Seluruh anak berusia 5-15 tahun bersekolah.[38]

3. Keluarga Sejahtera

Keluarga Sejahtera yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan perkembangan keluarganya. Indikator Keluarga Sejahtera meliputi:

a) Keluarga mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.

b) Keluarga mempunyai tabungan.

c) Keluarga biasanya makan bersama minimal sekali dalam sehari.

d) Turut serta dalam kegiatan masyarakat.

e) Keluarga mengadakan rekreasi bersama minimal sekali dalam 6 bulan.

---

[38] Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera…* h.14

f) Keluarga dapat memperoleh berita dari surat kabar/ radio/ televise/ majalah.

g) Anggota keluarga dapat menggunakan sarana transportasi.

B. Penelitian Terdahulu

Dengan melihat penelitian terdahulu yang penulis lakukan, yang berkaitan dengan masalah wanita bekerja terdapat beberapa penelitan terdahulu yang berkaitan dengan substansi yang berbeda.

Putri Mayasari (2019) meneliti dengan judul " Peran Pedagang Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga studi kasus pasar tradisional modern Tejo Agung Metro". Tujuan penelitian Dalam penelitian metode kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan.Hasil dari 30urvey yang dilakukan oleh peneliti dari para pedagang wanita, ke 15 pedagang mengalami peningkatan kesejahteraan setelah mereka berdagang.Peningkatan kesejahteraan tersebut dari kriteria indikator keluarga sejahtera II naik ke indicator keluarga sejahtera III.Analisis yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan perdagangan di Pasar Modern Tejo Agung para pedagang wanita dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.Semua yang didapat dapat dilihat dari kenaikan tingkat kesejahteraan keluarga sebelum dan sesudah mereka berdagang.Jika sebelum mereka berdagang masuk kedalam

keluarga sejahtera 1 dan setelah mereka berdagang mereka naik satu sampai dua tingkat keluarga sejahtera.[39]

Richel, Bernhard dan Hendra N Tawas (2020), Analisa Kontribusi Pekerja Wanita Sebagai Pedagang Di Pasar Tradisional Pinangkulan Karombasan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi antara kuantitatif. Wanita pekerja memiliki kontribusi yang cukup berarti dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Mereka tidak hanya mengurus keluarga dan aktivitas rumah tangga, tapi juga meningkatkan perekonomian keluarga dengan pendapatan dari pekerjaannya.Hal itu dilakukan agar tercapainya keluarga yang sejahtera.Pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan, pemenuhan kebutuhan kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak merupakan wujud dari keluarga sejahtera.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi yang diberikan oleh pekerja wanita sebagai pedagang dipasar tradisional Pinasungkulan Karombasan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.Sampel dalam penelitian ini adalah wanita pedagang di pasar tradisional Pinasungkulan Karombasan, dengan jumlah sampel 79 orang.Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi (analisa kuantitatif dan kualitatif).Hasil analisa menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan pekerja wanita dalam pendapatan keluarganya sebesar 34%.Hal ini berarti kontribusi pendapatan pekerja wanita di pasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan

[39]Skripsi Putri Mayasari, Peran Pedagang Wanita Dalam meningkatkan Keszejahteraan Keluarga (Sutdi Kasus Pasar Tradisional Modern Tejo Agung Kota Metro), Lampung: IAIN Metro.2019

untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga tergolong dalam kategori cukup baik.Artinya pendapatan yang diperoleh pekerja wanita sudah sangat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, Selain pendapatan, mereka juga berkontribusi dalam mengurus keluarga, melakukan aktivitas rumah tangga, sosial dan keagamaan.Jadi bagi para wanita yang bekerja di luar rumah diharapkan untuk mengatur waktunya denganbaik demi keharmonisan keluarga.[40]

Juliana, Roiga dan Robert Sinaga dengan jurnal yang berjudul "Peranan Wanita Pedagang Sayur Di Pasar Induk Lau Cih Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan hasil penelitiannya adalah banyaknya pedagang wanita di pasar Induk Lau Cih berusia produktif 31 tahun sampai 40 tahun dengan tanggungan sekitar 1 sampai 3 orang. Alaszan wanita berdagang adalah untuk membantu suami mencari nafkah karena pendapatan yang diperoleh suami kurang mencukupi kebutuhan keluarga.[41]

M. Ridwan Hasibuan dari Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara dari skripsinya pada tahun 2019 dengan judul penelitian " Kontribusi Wanita Pedagang Sayur terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Paar Tradisional Simpang Limun Kecamatan Medan Amplas)". Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode

---

[40]Richel, Bernhard dan Hendra N Tawas, "*Analisa Kontribusi Pekerja Wanita Sebagai Pedagang Di Pasar Tradisional Pinangkulan Karombasan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*", Jurnal Embra, vol.8 No.2 April 2020

[41]Juliana, Roida dan Robert Sinaga, "*Peranan Wanita Pedagang Sayur Di Pasar Induk Lau Cih Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga"*, Regionomic Vol. 2 No. 01 Februari 2020

studi kasus dengan hasil penelitian pendapatan yang diperoleh wanita pedagang sayur di pasar tradisional Simpang Limun sebesar Rp. 1.275.751 dan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 51%. Presentase kontribusi pendapatan wanita terhadap total pendapatan rumah tangga dinyatakan besar karena >50%. Pendapatan suami pedagang sayur sebesar Rp. 1.196.666 dan mempunyai kontribusi untuk rumah tangganya yaitu sebesar 49% dimana kontribusi wanita pedagang sayur mempengaruhi pendapatan keluarga[42].

Tuti Apriani (2018), "Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kecil di pasar Senin desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam" dalam penelitian metode yang dugunakan adalah metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang-pedagang yang mencari nafkah di Pasar Senin Desa Rantau Panjang Kiri sangat membantu dalam perekonomian mereka dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini terlihat dengan peningkatan pendapatan keluarga, memiliki rumah sendiri, pangan yang terpenuhi walaupun sederhana, sandang yang terpenuhi walaupun hanya dibeli saat keperluan saja, pendidikan anak yang sudah terpenuhi, kesehatan yang baik, rekreasi yang terpenuhi biarpun hanya setahun hanya sekali, tidak ada tabungan yang hanya untuk kebutuhan keluarga. Faktor intern yang menentukan tingkat kesejahteraan keluarga

[42]Skripsi M Ridwan Hasibuan, "*Kontribusi Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Pasar Tradisional Simpang Limun Kecamatan Medan Amplas)",* Sumatra Utara: UMSU, 2019

yaitu jumlah anggota keluarga, tempat tinggal, keaadaan sosial, dan keadaan keuangan dan faktor ekstern yaitu faktor manusia yang ada di sekitar.[43]

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dikaji

No	Judul Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	Putri Mayasari (2019) meneliti dengan judul " Peran Pedagang Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga studi kasus pasar tradisional modern Tejo Agung Metro"	- Penelitian terdahulu hanya memfokuskan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga sedangkan peneliti berfokus terhadap kesejahteraan ekonomi dan materi keluarga - Tempat / lokasi penelitian yang berbeda	- Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini sama sama membahas mengenai peran pedagang wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga - Peneliti dahulu dengan peneliti saat ini sama-sama mengambil obyek para pedagang wanita
2	Richel, Bernhard dan Hendra N Tawas (2020), Analisa Kontribusi Pekerja Wanita Sebagai Pedagang Di Pasar Tradisional Pinangkulan Karombasan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan	- Penelitian sebelumnya berfokus pada hasil kontribusi pedagang wanita dengan menggunakan metode penelitian kombinasi kualitatif dan kuantitatif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sedangkan peneliti saat ini berfokus ke peran pedagang	- Peneliti sebelumya dengan peneliti saat ini sama-sama membahas motivasi para wanita bekerja menjadi pedagang untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga

[43] Tuti Apriani, *Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kecil Di Pasar Senin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir,* JOM FISIP Vol. 5: Edisi I Januari – Juni 2018

	Keluarga	wanita dengan metode penelitian kualitatif.	
3	Juliana, Roiga dan Robert Sinaga dengan jurnal yang berjudul "Peranan Wanita Pedagang Sayur Di Pasar Induk Lau Cih Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga".	- Peneliti sebelumnya hanya mefokuskan pada peran wanita untuk meningkatkan pendapatan keluarga sedangkan peneliti saat ini tidak hanya berfokus pada pendapatan melainkan pada kesejahteraan ekonomi maupun materi keluarga	- Peneliti dahulu dengan peneliti saat ini sama-sama megambil obyek para pedagang wanita
4	M. Ridwan Hasibuan,2019 penelitian " Kontribusi Wanita Pedagang Sayur terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Paar Tradisional Simpang Limun Kecamatan Medan Amplas)".	Peneliti sebelumnya hanya mefokuskan pada peran wanita untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan kontribusi pendapatan wanita sedangkan peneliti saat ini tidak hanya berfokus pada pendapatan melainkan pada kesejahteraan ekonomi maupun materi keluarga	- Peneliti sebelumya dengan peneliti saat ini sama-sama membahas motivasi para wanita bekerja menjadi pedagang untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga
5	Tuti Apriani (2018), "Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kecil di pasar Senin desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam"	- Peneliti sebelumnya fokus padaperan pedagang dalam kesejahteraan keluarga dan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga sedangkan peneliti memfokuskan pada alasan wanita bekerja, peran dalam kesejahteraan ekonomi maupun material keluarga .	- Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini sama-sama meneliti bagaimana peran pedagang wanita dalam kesejahteraan keluarga.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan diagram kerangka berfikir berikut ini, dapat dijelaskan bahwa anggota keluarga memiliki peran masing-masing. Seorang suami wajib mencari nafkah untuk keluarga sedangkan ibu yang mengatur perekonomian keluarga.Namun pada saat ini, seorang ibu/ wanita tidak hanya berdiam diri dirumah namun mereka memilih untuk bekerja.Dapat dilihat pada pedagang pasar yang ada di Pasar Dompyong Bendungan terlihat banyak pedagang wanita dari pada laki-laki, hal itu menunjukkan bahwa seorang wanita berperan aktif dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam segi ekonomi maupun material kelua

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian[44]

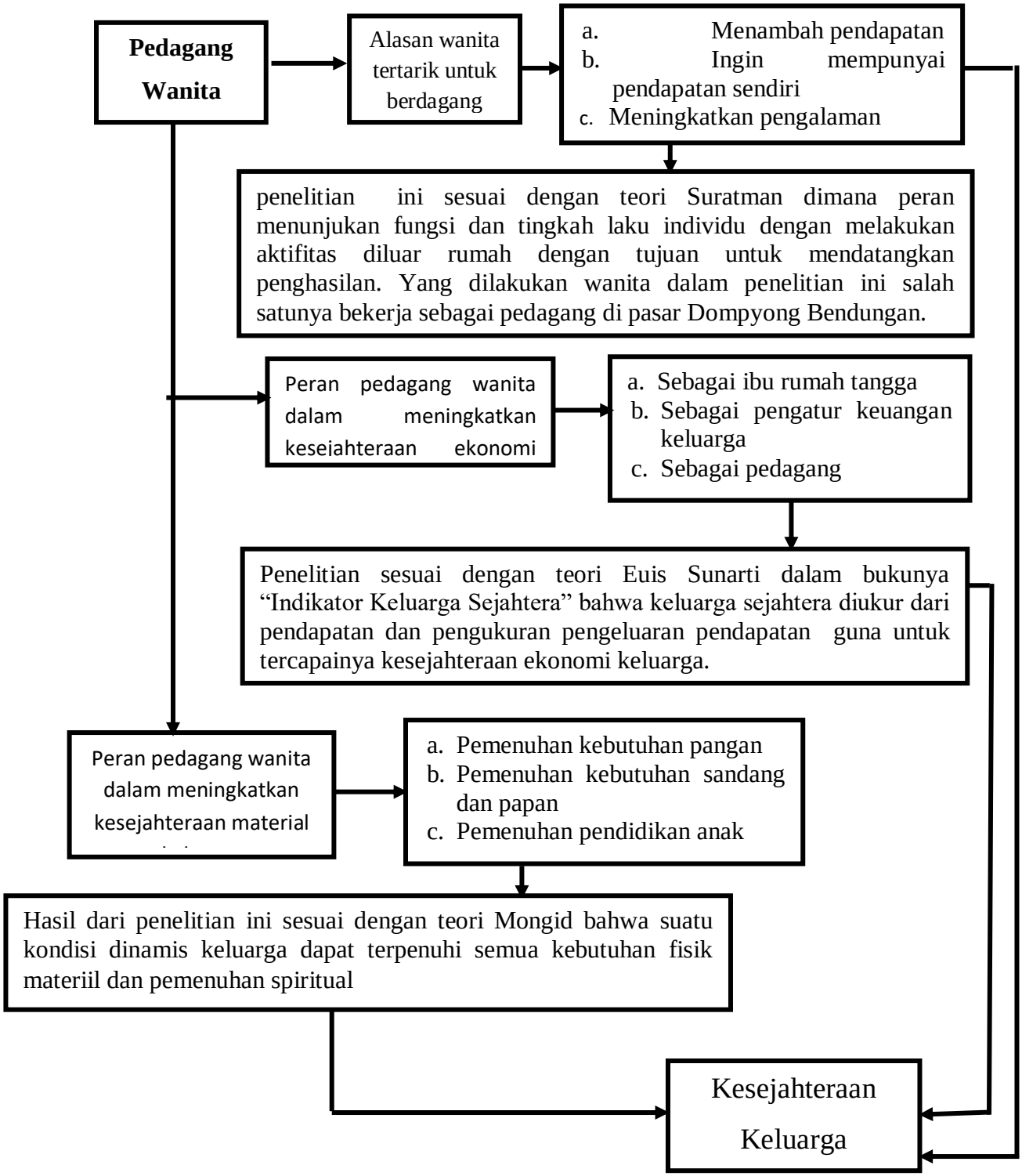

[44] Hasil temuan penelitian di pasar Dompyong Bedungan Kabupaten Trenggalek pada tanggal 22 Juni 2021 pukul 08.30 WIB